

BAB III

METODE PENELITIAN

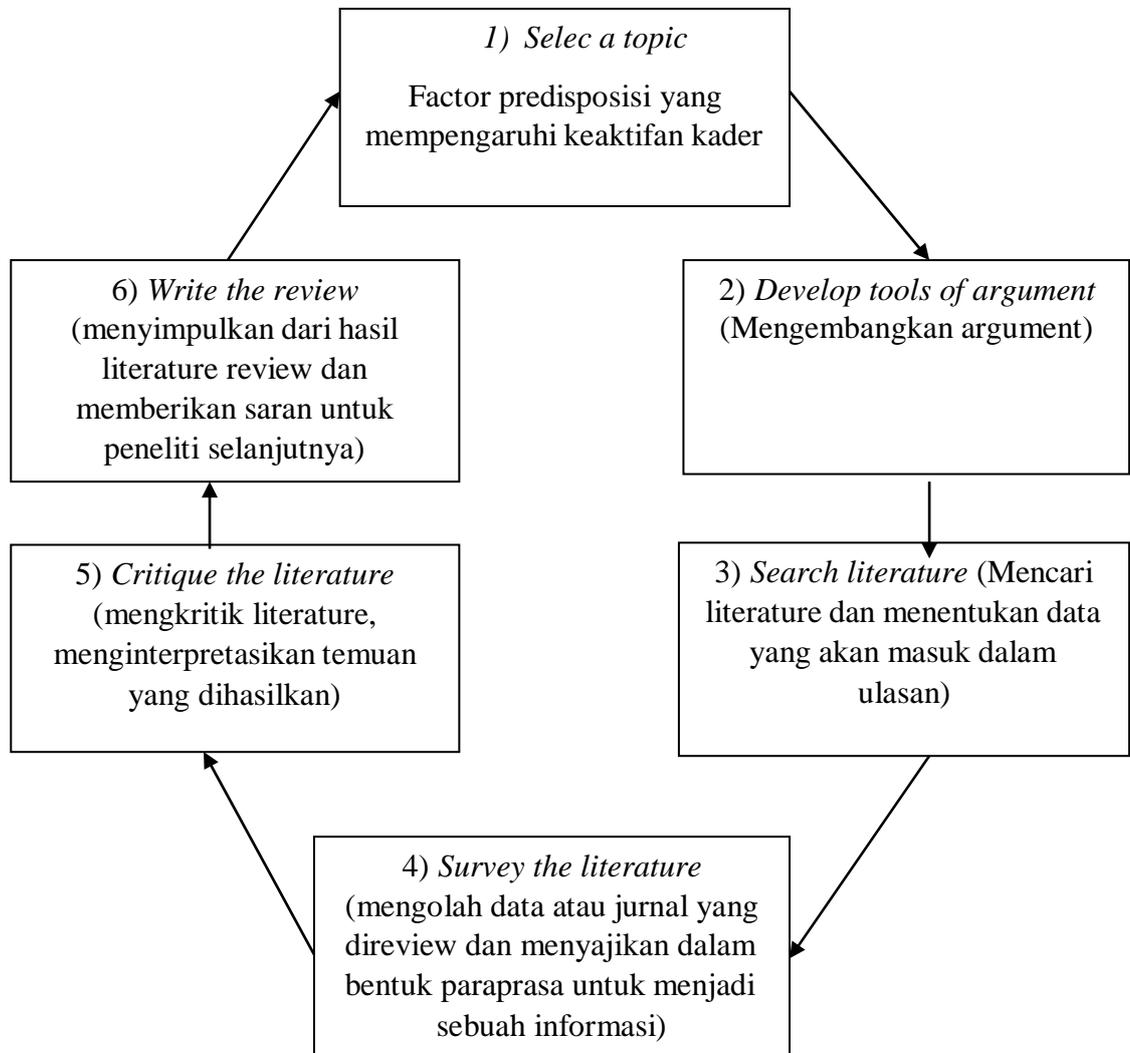
A. DESKRIPSI METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literatur review* yang merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui tentang topik tersebut dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013). Metode yang digunakan dalam literatur review ini adalah *Traditional review*.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan mencari artikel melalui *Google Scholar*, Portal Garuda (IPI) dengan kriteria jurnal yang digunakan yaitu Jurnal yang sesuai dengan tujuan penelitian dan sudah terakreditasi. Pencarian sumber informasi yang mengorganisasi *literature* yang membahas tentang *factor predisposisi* yang mempengaruhi keaktifan kader. Adapun tahap dalam mengorganisasi *literature* dengan cara mencari ide, tujuan umum dan simpulan dari *literature* dengan membaca abstrak, beberapa paragraph pendahuluan dan kesimpulannya, serta pengelompokkan *literature* berdasarkan kategori-kategori tertentu yaitu *factor predisposisi* yang mempengaruhi keaktifan kader. Artikel yang digunakan adalah memilih artikel dengan melihat seluruh isi artikel yang meliputi : tipe artikel, nama jurnal, tahun, topik, judul, negara, serta metodologi penelitian dan setelah mendapatkan jurnal yang layak dan ditentukan

maka data dianalisa sehingga mendapatkan kesimpulan dari jurnal yang telah ditelaah.

Pencarian literatur dijelaskan dalam bentuk paragraph dan *diagram flow* berikut ini :



Gambar 3. 1. Diagram

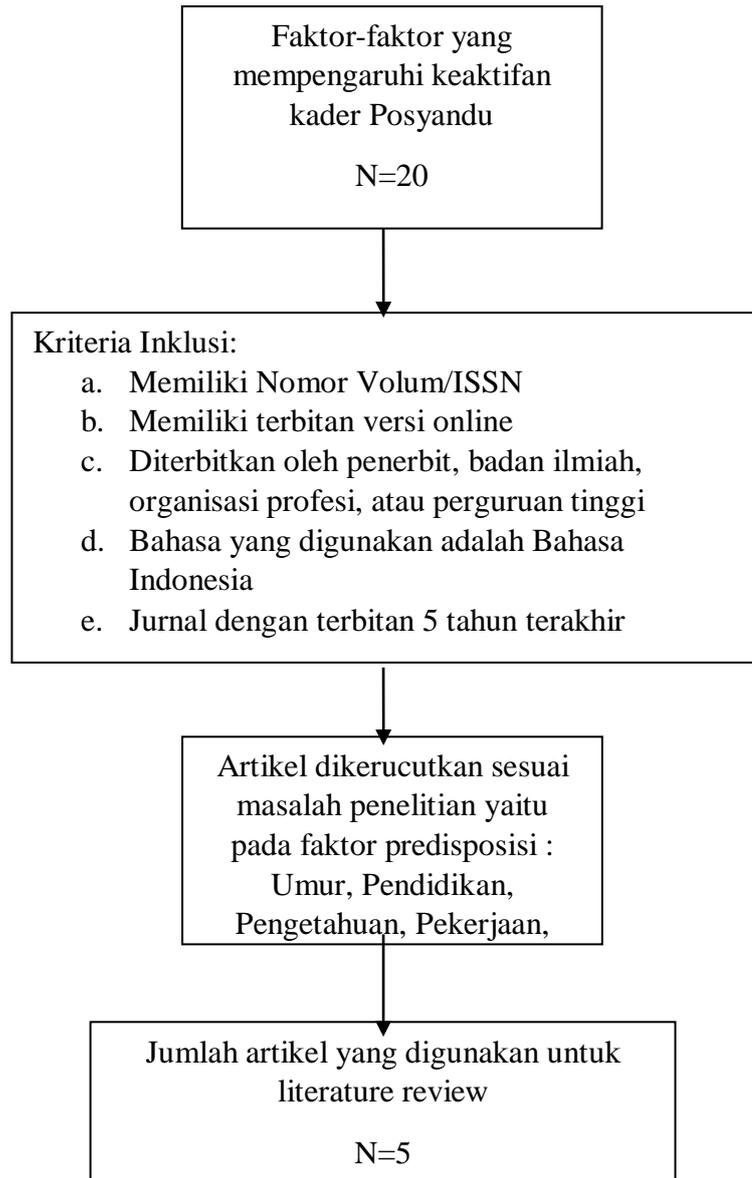
Alir Desain

Penelitian

Sumber : Machi, Lawrence and McEvoy, Brenda 2016. The Literature review 3 Edition:36

B. INFORMASI JUMLAH DAN ARTIKEL

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan mencari artikel melalui *Google Scholar* dan Portal Garuda (IPI) dengan kriteria jurnal yang digunakan adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian dan sudah terakreditasi. Pencarian *literature* dijelaskan dalam bentuk gambar dibawah ini.



Gambar 3. 2. Langkah Pencarian *Literature*

C. ISI ARTIKEL

Memaparkan isi dari artikel yang ditelaah dengan isi sebagai berikut:

1. Artikel Pertama

Judul Artikel : Faktor - Faktor yang mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu (Studi di Puskesmas Begas Kabupaten Semarang).

Nama Jurnal : *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*

Penerbit : Universitas Ngudi Waluyo

Volume/ISSN : Volume 1: No (2018) ISSN 2615-5095

Tahun Terbit : 2018

Penulis : Heni Setyowati, Moneca Diah Listiyaningsih

Terakreditasi : Terakreditasi Sinta 5

Isi Artikel

Tujuan : Menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi aksi kader

Metode : *Discriptif Corelatif*

Desain : Survei dengan menggunakan kuesioner

Populasi : 50 Responden

Sampel : 50 Responden

Analisis : Deskriptif

Hasil

Motivasi : Hasil analisis didapatkan nilai beta sebesar 0,791 dengan konstanta sebesar 5,680. Dari model regresi

tersebut beta bernilai positif dengan t hitung 4,212 dan p-value $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kader terhadap keaktifan kader posyandu di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang

Pengetahuan : Hasil penelitian Hasanah 2014 ada hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, pelatihan kader dengan keaktifan kader posyandu

Kesimpulan : Ada pengaruh secara signifikan antara Motivasi, Penghargaan, dan Kinerja bersama terhadap keaktifan kader posyandu di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.

Saran : Diharapkan kader dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik dan selalu meningkatkan pengetahuan serta ketrampilannya.

2. Artikel Kedua

Judul Artikel : Faktor yang berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu

Nama Jurnal : Jurnal Kesehatan

Penerbit : STIKes Prima Nusantara Bukittinggi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Volume/ISSN : Volume 10 Nomor 2 2019 / ISSN (print) 2085-7098

ISSN (Online) 2657-1366

- Tahun Terbit : 2019
- Penulis : Rita Gusmiati, Yelsi Nani Mesby
- Terakreditasi : Terakreditasi Sinta 5
- Isi Artikel
- Tujuan : Untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu diwilayah kerja puskesmas silango kabupaten Dhamasraya tahun 2018.
- Metode : *Cross Sectional Study*
- Desain : Desain Kuesioner
- Populasi : 73 Responden
- Sampel : 42 Responden
- Analisis : *Uji Chi-Square*
- Hasil
- Motivasi : Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 42 kader posyandu peneliti berasumsi, ada hubungan antara motivasi kader dengan keaktifan kader, karena lebih dari separoh kader posyandu memiliki motivasi yang rendah posyandu. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi kader seperti memberikan pelatihan, penghargaan dan insentif kepada kader posyandu tersebut. Hasil penelitian kader dengan motivasi rendah tetapi aktif dalam kegiatan posyandu

dikarenakan kader tersebut rajin mengikuti kegiatan posyandu.

Pengetahuan : Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 42 kader posyandu peneliti berasumsi, ada hubungan antara pengetahuan kader tentang posyandu dengan keaktifan kader, karena lebih dari separoh kader posyandu berpengetahuan kurang baik tentang posyandu. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan kader yaitu pengetahuan. Dari hasil terlihat 2 kader memiliki pengetahuan kurang baik tentang posyandu tetapi aktif dalam kegiatan posyandu hal ini terjadi karena kader tersebut rajin untuk mengikuti posyandu, sebaliknya ada 1 orang kader memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu akan tetapi kader tersebut tidak aktif dalam kegiatan posyandu, Kurangnya pengetahuan akan berakibat langsung maupun tidak langsung terhadap keaktifan kader serta kemauan kader untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Oleh karenanya seorang kader posyandu harus memiliki pengetahuan baik tentang posyandu agar dapat memotivasi dirinya untuk terlibat aktif dalam kegiatan posyandu. Peningkatan pengetahuan kader tentang posyandu dapat dilakukan dengan penyuluhan oleh petugas kesehatan kepada

kader serta memberikan pelatihan kepada kader.

Kesimpulan : Terhadap 16 orang responden mengenai Efektifitas Posisi Miring Dan Posisi Setengah Duduk Pada Ibu Bersalin Terhadap Lama Persalinan Kala II Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Bangko Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019, Rerata lama persalinan kala II pada ibu bersalin dengan posisi miring di wilayah kerja Puskesmas Koto Bangko Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019 adalah 13,12 menit sedangkan rerata lama persalinan kala II pada ibu bersalin dengan posisi setengah duduk di wilayah kerja Puskesmas Koto Bangko Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019 adalah 18,50 menit.

Saran : Diharapkan puskesmas Silago memberikan pelatihan kepada kader Posyandu minimal 3 bulan sekali dan secara berkesinambungan untuk lebih meningkatkan keaktifan kader posyandu.

3. Artikel Ketiga

Judul Artikel : Factor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu

Nama Jurnal : Jurnal Kesehatan

Penerbit : LP3M Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes)

Cirebon

Volume/ISSN : Volume 10 No 1/e-ISSN 2721-9518

Tahun Terbit : 2019

Penulis : Herlinawati dan Pujiati

Terakreditasi : Terakreditasi Sinta 5

Isi Artikel

Tujuan : Untuk mengetahui factor-faktor yang berkaitan dengan keaktifan kader posyandu.

Metode : Deskriptif analitik

Desain : *Cross Sectional*

Populasi : 53 Responden

Sampel : 53 Responden

Analisis : *Uji Chi-Square*

Hasil

Umur : Dari hasil statistik di peroleh nilai $p = 0,472$ ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Kejaksan Tahun 2019.

Pekerjaan : Dari hasil statistik di peroleh $p = 1,000$ ($p > 0,05$) yang menunjukkan $H_a =$ ditolak, artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Kejaksan Tahun 2019.

Pendidikan : Dari hasil statistik di peroleh $p = 0,132$ ($p > 0,05$) yang

menunjukkan $H_a = \text{ditolak}$, artinya tidak ada hubungan antara pendidikan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Kejaksan Tahun 2019.

Pengetahuan : Dari hasil statistik di peroleh $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan $H_a = \text{diterima}$,, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Kejaksan Tahun 2019.

Kesimpulan : Ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifankader & tidak ada hubungan antara umur, Pendidikan, pekerjaan dengan keaktifan kader.

Saran : Diharapkan untuk lebih meningkatkan keaktifan dalam menjalankan tugas sebagai kader

4. Artikel Keempat

Judul Artikel : Beberapa Faktor yang berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas

Nama Jurnal : Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia

Penerbit : Universitas Airlangga

Volume/ISSN : a Volume 6 No 2 July-December

Tahun Terbit : 2018

Penulis : Arina Candra Profita

Terakreditasi : Terakreditasi Sinta 5

Isi Artikel

Tujuan : Untuk mengidentifikasi beberapa faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas.

Metode : Survei Analitik

Desain : Cross Sectional

Populasi : 60 Responden

Sampel : 60 Responden

Analisis : *Uji Chi-Square*

Hasil

Keaktifan : Jumlah kader yang aktif hadir dalam pelaksanaan posyandu adalah sebanyak 36 kader (60%), sedangkan yang tidak aktif sebanyak 24 kader (40%).

Pengetahuan : 26 kader memiliki pengetahuan yang baik tentang Posyandu, kader yang pengetahuannya cukup ada sebanyak 19 kader dan kader yang pengetahuannya kurang hanya ada sebanyak 15 kader.

Pekerjaan : 35 kader berstatus bekerja dan 25 kader Kader lainnya tidak bekerja.

Motivasi : Ada 41 kader yang memiliki motivasi tinggi untuk aktif di kegiatan Posyandu, kader Posyandu yang motivasinya cukup ada sebanyak 10 kader dan kader yang motivasinya kurang adalah 9 kader.

Kesimpulan : Keaktifan kader dalam kegiatan posyandu berhubungan dengan semua faktor yang diteliti yaitu pengetahuan kader, pekerjaan, motivasi kader, dan dukungan penyelenggaraan posyandu. Kader yang tinggi persentasenya merupakan kader dengan tingkat pengetahuan seputar posyandu yang baik atau tinggi, tidak bekerja, memiliki motivasi yang tinggi dan mendapat banyak dukungan untuk proses penyelenggaraan posyandu.

Saran : Meningkatkan pengetahuan kader tentang posyandu melalui pemberian pembinaan kepada kader posyandu yang dilakukan oleh tenaga kesehatan wilayah puskesmas setempat dan refreshing kader secara berkesinambungan setiap 6 bulan sekali, dengan topik sekurang-kurangnya 5 program posyandu, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, serta pencegahan dan penanggulangan diare

5. Artikel Kelima

Judul Artikel : Factor - Faktor Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

Nama Jurnal : *Journal of Nursing and Public Health*

Penerbit : Universitas Devasen Bengkulu

Volume/ISSN : Volume 6 No 1
Tahun Terbit : 2018
Penulis : Ida Royani
Terakreditasi : Untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader di Posyandu Puskesmas Betungan di Kota Bengkulu

Isi Artikel

Tujuan : Untuk mengetahui factor-faktor yang berkaitan dengan keaktifan kader posyandu.
Metode : *Analitik Observasional*
Desain : *Cross Sectional*
Populasi : 49 Responden
Sampel : 49 Responden
Analisis : *Uji Chi-Square*
Hasil : Menunjukkan hampir semua (87,8) usia 25-54, mayoritas (73,5) kurang berpendidikan, hampir semua (87,8) tidak bekerja dan hampir semua (87,8) adalah kader aktif. Hasil nilai chi-square usia ($p = 0,01$), pendidikan ($p = 0,00$) dan pekerjaan ($p = 1.000$). dengan tingkat 95%, jika $p < 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara kerja dengan keaktifan kader di Puskesmas Betungan di Bengkulu. penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-

faktor yang terkait dengan keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu terhadap lembaga-lembaga klinik, kader dan peneliti.

Kesimpulan : Ada hubungan antara umur, Pendidikan dengan keaktifan kader posyandu dan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu.

Saran : Diharapkan memberikan informasi berbagai informasi kepada kader yang aktif dan kurangaktif dalam kegiatan yang berperan pada keaktifan kader dalam kegiatan posyandu.